

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Muda ( Studi Kasus : Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias)

*By* CINDY KRISTIANI SARUMAHA

15

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

### **Perilaku Keuangan Generasi Muda**

( Studi Kasus : Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias)

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**CINDY KRISTIANI SARUMAHA**

**NIM 2320356**

12

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NIAS**

**2023/2024**

**PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini kebutuhan dan keinginan tiap manusia semakin tinggi, sehingga manusia seharusnya memiliki perilaku keuangan yang positif untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan dengan penghasilan yang ada. Setiap orang perlu untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik agar bisa mengelola dan mengambil keputusan keuangan dengan tepat.

Perilaku keuangan yang dilakukan setiap individu tentu berbeda-beda. Individu yang mampu mengetahui bagaimana ia mendapatkan uangnya, merencanakan keuangannya, mengelola keuangannya, dan menyimpan uangnya merupakan individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik. Pengetahuan tentang bagaimana pentingnya perilaku keuangan ini perlu dilakukan sejak dini, hal ini dikarenakan pola mengatur keuangan dengan baik menjamin keberhasilan mengenai keuangan seseorang dimasa depan.

Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Perilaku keuangan terkait dengan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung menggunakan dananya sendiri secara efektif, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2017).

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Untuk lebih memahami

mengapa perilaku keuangan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan, maka perlu diketahui pengertian dari perilaku keuangan tersebut.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013).Keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tingkat pendapatan yang diterimanya menjadi pemicu adanya perilaku pengelolaan keuangan (Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. 2019).

Menurut Nababan dan Isfenti dalam Setiawan (2014) “perilaku keuangan adalah sikap dan tata cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan memperlakukan keuangannya. Mengatur keuangan yang dimaksud adalah seseorang mampu melakukan perencanaan dan penganggaran terkait dengan keuangannya.

Sedangkan memperlakukan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang tersebut mencari, mengelola, mengendalikan, menyimpan serta mengevaluasi keuangannya. Perilaku keuangan seseorang perlu ditingkatkan sebab segala hal yang dilakukan selalu berhubungan dengan ekonomi yang sudah pasti membutuhkan uang.

Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa “Dalam bidang keuangan, seseorang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (financial freedom), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan seseorang, tetapi oranglah yang mengendalikan uang”.



Bagi sebagian orang, cukup dalam memenuhi kebutuhan setiap bulannya artinya ia mampu mengelola keuangannya. Padahal, sekedar mencukupi saja tidak mencerminkan perilaku keuangan seseorang itu baik. Oleh karena itu, masih banyak orang yang perilaku keuangannya menyimpang dimana sebelumnya dikatakan bahwa seseorang perilaku keuangan yang baik tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan. Perilaku keuangan mencakup tindakan seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia.

Salah satu yang dianggap memiliki perilaku keuangan yang baik adalah Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi yang umumnya mengampu mata kuliah manajemen keuangan atau yang berlatar belakang keuangan tentu memiliki perilaku keuangan yang baik.

Namun berdasarkan pengamatan penulis, sebagian Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang menjadi objek penulis dalam penelitian ini tidak mencerminkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kebutuhan yang semakin meningkat. Hal-hal yang membuat perilaku keuangan menyimpang tersebut tentu terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Dalam konteks globalisasi, persiapan diperlukan khususnya dalam bidang keuangan. Literasi keuangan mencakup kesadaran dan pengetahuan tentang produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep-konsep terkait dengan keterampilan mengelola keuangan. “Ada empat aspek yang terkait dengan literasi keuangan, yaitu pengetahuan dasar tentang keuangan, menyimpan dan meminjam uang, asuransi, dan investasi.”

Literasi keuangan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Menurut

Soetiono (2018) mengungkapkan “Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Vhalery (2019) menambahkan bahwa literasi keuangan membantu mengelola uang menjadi lebih efektif dan efisien. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik cara mengatur keuangan.

Menurut Krishna dalam Gunawan et al (2019) “Literasi keuangan ini juga dianggap sebagai solusi yang membantu seseorang untuk terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya tentang penghasilan rendah, melainkan juga kesalahan mengelola keuangan seperti pemakaian kartu kredit berlebihan dan perencanaan keuangan yang salah”.

Berdasarkan penjelasan diatas, Literasi keuangan sangat mempengaruhi perilaku keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi maka seseorang akan lebih mengetahui bagaimana mengaplikasikan uang dalam kehidupannya. Oleh karena itu literasi keuangan mempunyai peran dalam membenahi perilaku menyimpang seseorang mengenai keuangannya.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan dalam konteks perilaku keuangan mengacu pada jumlah uang atau pendapatan yang diterima oleh individu atau keluarga dalam periode tertentu, seperti bulanan atau tahunan. Pengertian ini penting dalam analisis keuangan karena tingkat pendapatan mempengaruhi kemampuan seseorang atau keluarga dalam mengelola keuangan mereka, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan lainnya. Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin baik individu dalam mengelola keuangan dan menghindari hutang (Kadek Ditha Handayani, Made Arie Wahyuni, 2022).

Menurut Fitriyah (2016, hal.62) “apabila pendapatan meningkat, seseorang dapat mengkonsumsi barang dalam jumlah yang lebih banyak dan

dengan kualitas yang lebih baik”. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Case dan Fir dalam Fitriyah (2016, hal. 62) yang menyatakan bahwa “konsumsi merupakan fungsi positif dari pendapatan, semakin banyak pendapatan, semakin banyak pula konsumsi yang cenderung dilakukan”.

Dalam hal ini, tentu tingkat pendapatan mahasiswa yang bekerja sangat mempengaruhi pola konsumsi dan ini berhubungan dengan perilaku keuangannya. Terlebih jika gaji yang didapatkan sangat rendah sementara biaya-biaya yang harus dikeluarkan seorang mahasiswa/i sangat banyak, mulai dari biaya kebutuhan sehari-hari sampai kepada biaya selama melakukan perkuliahan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management).

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan memiliki peran penting dalam perilaku keuangan seseorang. Pengalaman keuangan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau orang lain yang lebih berpengalaman. Hal ini membantu dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengalaman keuangan yang lebih banyak berarti perilaku keuangan yang lebih baik (Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti).

Hasil penelitian dari Reviandani (2019) menyimpulkan bahwa pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga di Desa Yosowilangun. Selanjutnya hasil penelitian dari Wida dan Rina (2016) membuktikan bahwa pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur.

Bagi mahasiswa/i tentu pengalaman keuangan menjadi guru pribadi untuk mereka mampu mengelola uangnya. Pengalaman yang dimaksud adalah bagaimana pengetahuan mahasiswa/i fakultas ekonomi dalam mengelola keuangan yang didapatnya agar mereka tidak kekurangan.

Kampus Universitas Nias merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kepulauan Nias. Universitas Nias didirikan pada tanggal 22 september 2021 berdasarkan SK Kemdikbud Ristekdikti nomor 400/E/O/2021. Univerastias Nias merupakan penggabungan Perguruan Tinggi IKIP Gunungsitoli menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STIE Pembnas menjadi fakultas Ekonomi serta penambahan Fakultas baru yakni Fakultas Sains dan Teknologi. Fakultas Ekonomi terdapat dua program studi yaitu Manajemen dan Akuntansi.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi baik Prodi Manajemen maupun Prodi Akuntansi telah mempelajari manajemen keuangan namun mata kuliah ini adalah membahas secara umum tentang keuangan tetapi tidak secara spesifik membahas pada perilaku keuangan individu. Oleh karena itu dengan di adakannya penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Muda ( Studi Kasus : Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias) sangat di harapkan dapat berkontribusi pada lokasi penelitian yakni lebih memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa tentang perilaku keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka secara efektif .

Berdasarkan uraian di atas, penulis pun tertarik mengambil judul penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Muda ( Studi Kasus : Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias).”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat di pahami sebagai upaya mendefinisikan masalah serta membuat definisi tersebut untuk menjadi lebih terukur sebagai suatu langkah awal penelitian.

Bersadarkan latar belakang di atas, maka dapat identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dalam mengelola keuangan
2. Kurangnya pemahaman tentang pengaruh tingkat pendapatan dalam perilaku keuangan.
3. Pemahaman yang kurang memadai tentang pentingnya pengalaman keuangan dalam mengambil sikap perilaku keuangan
4. Pemahaman yang kurang memadai tentang hubungan literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan dalam perilaku keuangan.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang didasarkan pada keputusan peneliti mengenai apa yang di masukkan dan apa yang di kecualikan. Keterbatasan masalah membatasi penelitian pada cara yang lebih terkendali dan bermakna dalam kaitannya dengan apa yang perlu dibuktikan. Menurut Asep Seupul Hamdi dan E. Bahruddin (2015) dalam penerapan metode penelitian kuantitatif dalam pendidikan, batasan masalah yang ingin diatasi dalam penelitian.“ sehingga batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai perilaku keuangan dan pentingnya mengelola keuangan secara bijak terhadap Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dalam kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dalam kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dalam kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
4. Apakah literasi keuangan, tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan dalam perilaku keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian hendaknya akan meringkas berbagai hal mengenai apa masalah yang peneliti teliti, sehingga hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang akurat. Sugiyono (2017:290) bahwa “secara umum tujuan penelitian adalah untuk mencari, mengembangkan dan membuktikan informasi, Padahal tujuan khusus penelitian adalah untuk menemukan makna-makna yang pernah ada atau belum diketahui”.

Jadi berdasarkan pendapat ahli tujuan dari penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap

perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, Tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Menurut nazir, manfaat penelitian adalah untuk mempelajari atau menyelidiki keadaan dari alasan, untuk, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan tersebut. Kajian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Penyeragaman karya ilmiah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi-Universitas Nias.
2. Bagi Fakultas Ekonomi-Universitas Nias  
Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dan kajian tentang manajemen keuangan khususnya pada prodi manajemen.
5. Bagi objek penelitian, akan menjadi masukan bagi mahasiswa/i dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemahaman terhadap perilaku keuangan.
6. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor perilaku keuangan dalam mengelola keuangan secara bijak.

## **BAB II**

### **6** **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perilaku Keuangan**

##### **2.1.1 Teori Perilaku Keuangan**

Kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan sehari-hari disebut perilaku manajemen keuangan (perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, pencarian, dan penjagaan). (Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016) tanggung jawab keuangan individu dalam pengelolaan keuangan dikenal sebagai treasury atau perilaku pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses mengelola keuangan dan aset lainnya secara produktif. Hal ini juga terkait dengan proses pengelolaan penggunaan aset keuangan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pengelolaan kas yang efektif, antara lain: seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar.

Menurut (Nababan dan Sadalia, 2016) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan dan cenderung efektif bertanggung jawab dalam penggunaan uang yang dimilikinya.

Menurut Suryanto (2017) perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Kemudian menurut Halim dan Astuti (2015) perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Lebih lanjut menurut Hasibuan et al (2018) perilaku keuangan adalah seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola



sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan.

Dari uraian teori diatas penulis menyimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempengaruhi psikologi, tindakan dan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelolanya termasuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian pencarian dan penyimpanan.

### **2.1.2 Pengertian Perilaku Keuangan**

Perkembangan gaya hidup seseorang perlu disikapi dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Setiap orang yang bertindak sebagai pengambil keputusan akan memiliki perbedaan. Terjadinya perbedaan dikarenakan seseorang jarang memiliki perilaku rasional dalam mengambil keputusan. Saat mengambil keputusan keuangan hal yang penting diperhatikan adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan dan pengambilan keputusan erat hubungannya dengan psikologi dan masalah yang dihadapi seseorang tersebut. Karena setiap keputusan keuangan yang dibuat maka individu itu sendiri juga yang menerima resiko hasil dari keputusan yang dibuatnya.

Di tahun 1990, dunia bisnis dan akademis mulai mengenal perilaku keuangan. Kemunculan dan perkembangan perilaku keuangan dilatarbelakangi perilaku seseorang ketika mengambil keputusan. Perilaku yang dimaksud ialah perilaku yang mengarah pada perilaku mengelola keuangan yang baik .

Perilaku keuangan berkaitan erat dengan cara seseorang mengatur dan menggunakan uang. Seseorang dengan perilaku keuangan bertanggung jawab

dinilai lebih tepat dalam mengelola uang, seperti menganggarkan keuangan, melakukan penghematan dan pengendalian terhadap belanja, investasi serta ketepatan dalam membayar kewajiban.

Perilaku keuangan ialah cara yang identik dengan karakter seseorang dalam mengatur keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku keuangan merupakan kemampuan dalam mendapatkan uang, membuat rencana dan anggaran keuangan, memeriksa, mengatur, mengendalikan dan menyimpan uang. Kemunculan perilaku pengelolaan keuangan ini adalah akibat dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan dari perolehan pendapatan.

Dari berbagai penjelasan mengenai perilaku keuangan di atas, perilaku keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan uang dimulai dari melakukan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan serta melakukan pengendalian terhadap keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk kesejahteraan financial dan menghindari masalah financial di masa depan.

### **6** **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap keuangannya, di antaranya adalah sebagai berikut :

#### **a. Tingkat Pendapatan**

Seseorang yang berpendapatan lebih akan bertanggungjawab dalam berperilaku keuangan. Tingginya pendapatan membuat seseorang lebih leluasa untuk menyisihkan uangnya dan melakukan perencanaan investasi untuk masa depan yang lebih terstruktur.

#### b. Pengetahuan Keuangan

Dengan pengetahuan keuangan memadai seseorang dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik. Selain itu mampu meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan financial.

#### c. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan bekal mengatur keuangan, terutama dalam melakukan perencanaan, pencatatan, serta analisis terhadap keuangan. Dari pengalaman positif yang didapatkan seseorang seperti halnya menabung dan berhemat akan membantu membenahi kondisi keuangan yang terjadi.

### **2.1.4 Manfaat Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan memiliki beberapa manfaat yang signifikan, antara lain:

#### 1. Mampu Membuat Rencana Keuangan yang Optimal

Perilaku keuangan membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga perencanaan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan keluarga

#### 2. Mampu Mengelola Keuangan dengan Seimbang

Perilaku keuangan melibatkan kemampuan dalam mengatur, mengendalikan, dan menyimpan uang. Hal ini memungkinkan individu untuk mengelola keuangan secara seimbang, menghindari defisit, dan mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik

### 3. Mampu Menghindari Investasi yang Tidak Jelas

Perilaku keuangan memberikan individu pemahaman tentang manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Dengan demikian, individu dapat terhindar dari investasi yang tidak jelas dan menghindari kerugian

### 4. Mampu Mengelola Kredit dengan Baik

Perilaku keuangan membantu individu dalam menggunakan kredit secara bijak, menghindari kesalahan dalam penggunaan kredit, dan mengelola hutang dengan lebih baik.

### 5. Mampu Mengelola Keuangan

Perilaku keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, termasuk perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan penyimpanan uang. Hal ini membantu dalam menghindari masalah keuangan di masa depan.

Dengan memiliki perilaku keuangan yang baik, individu dapat lebih efektif dalam mengelolakeuangan, menghindari masalah keuangan, dan mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik.

## **2.1.5 Tujuan Perilaku Keuangan Terhadap Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias**

Perilaku keuangan memiliki beberapa tujuan yang signifikan terhadap mahasiswa/i, antara lain:

### 1. Meningkatkan Literasi Keuangan

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pengetahuan dasar keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan

investasi mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Meningkatkan literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif dan mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik

## 2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Pengetahuan keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola risiko yang timbul.

## 3. Meningkatkan Kemampuan Keuangan

Perilaku keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Kemampuan dalam mengatur, mengendalikan, dan menyimpan uang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik

## 4. Meningkatkan Kesejahteraan Keuangan

Perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa. Meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan keuangan memungkinkan mahasiswa untuk mengelola keuangan secara efektif dan mencapai tujuan keuangan yang lebih baik

## 5. Meningkatkan Kesadaran Keuangan

Perilaku keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam memiliki kesadaran keuangan yang lebih baik. Kesadaran keuangan memungkinkan

mahasiswa untuk mengelola keuangan secara efektif dan mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik

Dengan memiliki perilaku keuangan yang baik, mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan, menghindari masalah keuangan, dan mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik.

### **2.1.6 Indikator Perilaku Keuangan**

menurut Reviandani (2019, hal.50) serta Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016, hal.143) indikator penilaian perilaku keuangan antara lain :

1. membuat rancangan keuangan
2. mengetahui pengalaman pembelian
3. bayar tagihan tepat waktu
4. evaluasi keuangan
5. menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga
6. menabung
7. investasi.

Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal (PBI, 2017) yaitu:

#### **1. Konsumsi (consumption)**

Konsumsi didefinisikan sebagai pengeluaran rumah tangga untuk barang atau jasa. Pola konsumsi dapat digunakan untuk menilai perilaku keuangan masyarakat.

#### **2. Manajemen arus kas (cash-flow management)**

Arus kas merupakan indikator penting dari kondisi keuangan dan ukuran kemampuan seseorang untuk menutupi semua biaya. Sistem manajemen arus

kas yang baik memungkinkan Anda untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran Anda. Kemampuan individu untuk membayar faktur tepat waktu, membuat anggaran dan rencana keuangan, dan menyimpan catatan atau catatan pembayaran merupakan indikator manajemen arus kas.

3. Tabungan dan investasi (saving and investment)

Tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang tidak digunakan disimpan untuk digunakan di masa mendatang. Investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

4. Manajemen hutang (credit management)

Pengelolaan utang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perilaku keuangan individu. Manajemen hutang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan hutang untuk menghindari kerugian. Dengan kata lain, utang dapat digunakan untuk meningkatkan kekayaan.

Indikator perilaku keuangan menurut (Dew, Xiao, 2011) dalam penelitiannya yaitu:

1. Konsumsi
2. Arus kas
3. Kredit
4. Tabungan dan investasi
5. Asuransi

27

## 2.2 Literasi Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Konsep Literasi keuangan menurut Otoritas jasa keuangan (OJK,2021) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang berdampak pada sikap serta perilaku untuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Tohani (2018:51) Mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan bagaian literasi ekonomi yang menjadi penting untuk dikembangkan melalui aktivitas pendidikan. Literasi keuangan sangat penting khususnya bagi individu dikarenakan aspek keuangan ini merupakan penentu dalam penemuan kebutuhan hidup individu, memahami tentang keuangan akan membantu individu terhindar dari perilaku pengelolaan keuangan yang tidak efisien. Ismanto (2019:95) menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha.

Literasi keuangan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Menurut Soetiono (2018) mengungkapkan “Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Vhalery (2019) menambahkan bahwa literasi keuangan membantu mengelola uang menjadi lebih



efektif dan efisien. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik cara mengatur keuangan.

Maharani (2016) mendefinisikan sikap manajemen keuangan ialah keahlian kemampuan individu agar bisa bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif, pada dasarnya sikap manajemen keuangan timbul sebab terdapatnya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan yang berdasarkan pada pendapatan yang di peroleh individu. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Soetiono (2018), mengemukakan bahwa literasi adalah: merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya untuk mencapai tujuannya dalam mengelola keuangan yang baik dan efisien.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses bagaimana seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilakunya untuk dapat mengelola keuangan dengan baik dan terhindar dari masalah-masalah keuangan yang sering dihadapi setiap orang. Dengan bertambahnya literasi keuangan masyarakat, diharapkan masyarakat akan membuat keputusan keuangan yang baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal dan terencana.

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan

pengeluaran. Individu harus memiliki suatu keterampilan mengelola keuangan dengan baik supaya uang yang didapatkan tidak terbuang sia-sia.

### **2.2.2 Prinsip-Prinsip Dasar Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) dalam Soetino (2018) terdapat empat prinsip dasar literasi keuangan yaitu:

#### **1. Terencana dan Terukur**

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan. Serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

#### **2. Berkelanjutan**

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, perilaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.

#### **3. Berorientasi Pada Pencapaian**

Kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang.

#### **4. Kolaborasi**

Kolaborasi adalah melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama dalam menerapkan literasi keuangan.

### 2.2.3. Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut otoritas jasa keuangan (2017) tingkatan literasi keuangan oleh penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### 2.2.4. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada tahun (2022), ada pun manfaat dan tujuan literasi keuangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi seseorang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Adapun manfaat penting yang akan diperoleh dalam mengetahui dan memahami literasi keuangan menurut OJK (2022).

- a. Kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan produk maupun layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

- b. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- c. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- d. Mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambil.

15

### **2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

#### **1. Gender**

Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan perempuan. Dari hal tersebut maka laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengelola keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi berbeda.

#### **2. Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang atau tahapan dalam system pendidikan formal yang dilalui seseorang. Tingkat pendidikan menentukan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, pada tingkat ini seseorang fokus pada pemahaman dasar tentang uang dan tabungan, tujuannya adalah untuk membekali individu dalam kemampuan mengelola keuangan pribadinya.

#### **3. Tingkat Pendapatan**

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting dalam mengukur kestabilan atau kesejahteraan ekonomi individu. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin baik tingkat kesejahteraan ekonomi individu, sehingga mereka dapat mengatur keuangan mereka dengan baik.

### **2.2.6. Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan berkaitan dengan sesuatu yang perlu diukur. Literasi keuangan sendiri mencakup bagaimana seseorang mengelola dan mengambil keputusan atas keuangan pribadinya. Anugrah (2018) menyatakan bahwa mengukur literasi keuangan terdapat 4 indikatornya yaitu:

#### 1. Pengetahuan umum mengenai keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur dan mengelolah pendapatan serta pengeluaran, memahami konsep dasar keuangan dan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan pribadi sehingga dapat mengelolah keuangannya dengan efektif.

#### 2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Pengetahuan yang berkaitan bagaimana seseorang dapat mengalokasikan sebagian dari pendapatannya untuk di tabung sebagai jaminan untuk keperluan di masa yang akan datang sebagai uang simpanan dan digunakan keperluan di kehidupan yang akan datang.

#### 3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk pengendalian resiko dengan cara melakukan pengalihan dari pihak satu ke individu lainnya, seperti pengetahuan umum mengenai asuransi, pengetahuan tentang jenis asuransi dan pengetahuan tentang pengetahuan mengenai investasi jangka panjang.

#### 4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dan mempunyai asset setiap orang yang mau investasi, dimana investasi ini suatu kegiatan seseorang dalam menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu jenis asset selama

periode tertentu, dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau peningkatan nilai.

### **2.2.7. Hubungan antara perilaku keuangan dengan literasi keuangan**

Perilaku keuangan dan literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Berikut beberapa poin yang dapat menjelaskan hubungan antara keduanya:

#### **1. Pemahaman dan Pengetahuan**

Literasi keuangan yang baik meningkatkan pemahaman individu tentang berbagai konsep keuangan seperti pengelolaan utang, investasi, pengelolaan risiko, dan lain-lain. Ini dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

#### **2. Pengambilan Keputusan Keuangan**

Tingkat literasi keuangan yang tinggi sering kali terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Individu yang paham akan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambil cenderung membuat keputusan yang lebih berdasarkan informasi dan analisis.

#### **3. Perilaku Menabung dan Investasi**

Literasi keuangan yang baik dapat mendorong perilaku menabung dan investasi yang lebih baik. Individu yang paham akan manfaat dari menabung dan investasi biasanya lebih mungkin untuk melakukan praktik ini secara teratur dan efektif.

#### **4. Pengelolaan Utang**

Literasi keuangan membantu individu memahami implikasi utang dan cara-cara yang efektif untuk mengelola utang tersebut. Ini bisa mencakup pemilihan jenis utang, pengaturan jangka waktu, dan strategi pelunasan.

#### **5. Resiliensi Finansial**

Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi perubahan finansial yang tak terduga. Mereka lebih mungkin memiliki

rencana keuangan darurat, polis asuransi yang sesuai, dan strategi lain untuk menghadapi risiko keuangan.

#### 6. Pendidikan dan Keterampilan

Literasi keuangan yang diperoleh dari pendidikan formal atau informal juga dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan keuangan seseorang. Pendidikan keuangan yang terintegrasi dengan baik dapat membantu dalam membangun keterampilan keuangan sejak dini.

#### 7. Sikap Terhadap Keuangan

Literasi keuangan dapat memengaruhi sikap individu terhadap uang, seperti kecenderungan untuk konsumsi yang bertanggung jawab, pengelolaan risiko, dan pemahaman akan pentingnya perencanaan jangka panjang.

Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin mungkin mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana.

### **2.3. Tingkat Pendapatan**

#### **2.3.1. Pengertian Tingkat Pendapatan**

Pendapatan adalah keseluruhan imbalan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas partisipasinya selama proses produksi berlangsung. Dari pendapatan tersebut seseorang harus dapat berpikir, bertindak ekonomis dan bijaksana dalam hal mengatur keuangan serta mempertimbangkan antara kebutuhan yang harus diprioritaskan dan yang dapat dinomorduakan. Idealnya seseorang yang memiliki pendapatan cukup besar akan mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya seperti makan, sandang dan transportasi. Bukan hanya itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak dan di luar dugaan.

Kebutuhan tidak terduga dapat terpenuhi jika seseorang mengelola keuangannya dengan baik. Mereka akan mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan namun juga disisihkan untuk kebutuhan yang tidak terduga di masa depan.

Garman dan Forgue dalam Alexander dan Pamungkas (2019, hal.3) menyatakan bahwa “Income atau penghasilan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (dari rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa, royalti)”.

Sementara Maisur, Arifin dan M. Shabri (2017, hal.3) menyatakan bahwa “tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh besarkecilnya pendapatan”.

Berdasarkan beberapa definisi dari pendapatan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh seseorang, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu. Dan seluruh transaksi yang diterima bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari bonus & komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, beasiswa, pendapatan dari penjualan aset dan penghasilan lainnya.



37

### 2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Perolehan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Kepemilikan pada faktor-faktor produksi yang berasal dari hasil tabungan dan warisan atau pemberian.
- b. Harga faktor-faktor produksi yang dimiliki per unit.
- c. Hasil kegiatan atau pekerjaan sampingan yang sudah dikerjakan oleh anggota keluarga.

Tingkat pendapatan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh hal-hal berikut, di antaranya adalah :

- a. Umur

Semakin dewasa seseorang maka kemampuan yang dimiliki terhadap bidang tertentu akan meningkat, sehingga pendapatan yang diterimanya akan meningkat pula. Namun bagi seseorang yang sudah tidak produktif, fisik dan skill yang dimiliki juga akan menurun dan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterimanya.

- b. Waktu kerja

Semakin tinggi waktu seseorang melakukan pekerjaannya, semakin tinggi pula peluang mendapatkan pendapatan lebih.

- c. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang akan memulai memiliki pendapatan yang rendah dan akan dengan cepat mendapatkan pendapatan yang tinggi daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah. Dengan artian pendidikan memiliki hubungan positif terhadap tingkat pendapatan.

### 2.3.3. Manfaat Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa/i dalam berbagai cara, termasuk:

1. Kemampuan untuk mengelola keuangan

Mahasiswa/i dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mempelajari dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, seperti melakukan perencanaan anggaran, menginvestasikan uang mereka, atau mengelola utang.

2. Akses terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan

Mahasiswa/i dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu mengakses pendidikan dan pelatihan formal atau informal tentang manajemen keuangan, yang dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

3. Pengalaman keuangan keluarga

Mahasiswa/i yang berasal dari latar belakang dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin memiliki pengalaman lebih dalam dalam mengelola keuangan dari keluarga mereka, yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka terhadap uang.

4. Pilihan karir dan kestabilan pekerjaan

Tingkat pendapatan masa depan dapat dipengaruhi oleh pilihan karir. Mahasiswa/i dengan prospek karir yang cerah cenderung lebih percaya diri secara finansial dan mungkin lebih cenderung merencanakan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan mereka.

5. Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan sosial dan pergaulan juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa/i. Mahasiswa/i dengan teman-teman atau lingkungan yang menghargai pengelolaan keuangan yang baik mungkin cenderung meniru atau diilhami oleh perilaku tersebut.

#### 6. Toleransi risiko dan investasi

Mahasiswa/i dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu untuk melakukan investasi atau mengambil risiko finansial lainnya, seperti memulai bisnis atau berinvestasi di pasar saham, yang dapat mempengaruhi pilihan dan perilaku keuangan mereka.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa pendapatan tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang cerdas juga melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan keputusan yang bijak, terlepas dari tingkat pendapatan. Pendidikan keuangan yang baik dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dapat membantu mahasiswa/i dari berbagai latar belakang untuk mencapai stabilitas keuangan dan keberlanjutan finansial.

#### **2.3.4. Indikator Tingkat Pendapatan**

Indikator tingkat pendapatan merujuk pada indikator teori dari Gilarso di antaranya sebagai berikut :

- a. Usaha sendiri. Contohnya adalah pendapatan yang diperoleh dari berdagang, berwiraswasta dan lain-lain.
- b. Bekerja dengan orang lain. Contohnya adalah pendapatan atau gaji yang diperoleh dari perannya sebagai karyawan, pegawai dan lain-lain.
- c. Hasil dari milik. Contohnya adalah perolehan pendapatan dari kepemilikan sawah atau rumah yang disewakan.

## **2.4. Pengalaman Keuangan**

### **2.4.1. Regret Theory**

Regret Theory yang dikemukakan oleh Loomes dan Sugden (1982) serta Bell (1982) menerangkan tentang seseorang yang mengambil keputusan dengan memperhatikan antisipasi dalam membuat atau mengambil keputusan baru. Antisipasi tersebut dilakukan dengan melihat beberapa faktor sebelum maupun sesudah pengambilan keputusan. Hal tersebut digunakan untuk menghindari dan mengurangi risiko dari keputusan yang telah dibuat. Regret disebut sebagai antisipasi terhadap rasa takut terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan. Kerugian dari keputusan yang pernah dibuat di masa lalu membuat seseorang akan berpikir berkali-kali untuk mengambil keputusan baru sebagai bentuk antisipasi agar tidak mengulang kerugian yang pernah dialami.

### **2.4.2. Pengertian Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan adalah pembelajaran bagi seseorang dalam mengelola keuangannya maupun merencanakan investasi. Dari pengalaman tersebut seseorang akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan tepat. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengalaman merupakan guru terbaik untuk seseorang dapat berubah dan belajar lebih baik kedepannya, hal ini tidak terlepas dalam kaitannya dengan keuangan. Pengalaman keuangan yang diperoleh akan sangat berpengaruh bagi seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dalam mengelola keuangannya. Pengalaman keuangan merupakan cara yang dilakukan dalam merencanakan, mengontrol dan membelanjakan uangnya. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan pendapatan dengan kebutuhan agar tidak terjadi kekurangan. Pengalaman keuangan bukan hanya membahas mengenai pengelolaan, pengendalian dan pembelanjaan uang yang dilakukan oleh

seseorang. Namun juga cara seseorang mengelola, melakukan pengendalian dan membelanjakan investasi.

Menurut Pritazahara dan Sriwidodo (2018, hal.30) “Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan”.

Menurut Sina dalam Yulianti dan Silvy (2013, hal.60) menyatakan bahwa “Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan keuangan untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan saat ini dan dimasa yang akan datang”

Menurut Susdiani dalam Triani dan Mulyadi (2019, hal.16) menyatakan bahwa “Pengalaman keuangan individu merupakan peristiwa pribadi yang terjadi sebagai tanggapan atas beberapa jenis stimulus. Pengalaman keuangan dapat membuat orang lebih mudah menerima pembelajaran keuangan dan mengaitkannya dengan dorongan internal untuk memperoleh literasi keuangan yang baik”.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengalaman keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan adalah bagaimana cara seseorang merencanakan, mengendalikan dan membelanjakan uang yang dimilikinya. Tentunya hal –hal tersebut dilakukan guna menyesuaikan segala pendapatan dengan kebutuhan yang ada agar tidak mengalami kekurangan. Pengalaman keuangan tidak hanya berbicara bagaimana seseorang mengelola, mengendalikan dan membelanjakan uangnya saja, namun bagaimana seseorang mengelola, mengendalikan dan membelanjakan segala investasi yang ia punya.

### 2.4.3. Faktor-Faktor Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang beragam. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman keuangan seseorang:

#### 1. Pendidikan Keuangan

Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, dan pengelolaan risiko.

#### 2. Latar Belakang Keluarga

Pengaruh dari pengalaman keuangan keluarga dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan pengetahuan tentang keuangan.

#### 3. Pengalaman Pribadi

Pengalaman langsung dalam mengelola keuangan pribadi, seperti pengalaman dengan utang, investasi, atau kebangkrutan.

#### 4. Perubahan Hidup

Peristiwa hidup yang signifikan seperti pernikahan, kelahiran anak, pensiun, atau perubahan karir yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan seseorang.

#### 5. Pengaruh Media dan Lingkungan

Informasi dan norma-norma sosial yang diperoleh dari media massa, teman, dan lingkungan sekitar.

#### 6. Regulasi dan Kebijakan

Kebijakan pemerintah dan regulasi terkait keuangan yang mempengaruhi akses dan perlindungan konsumen dalam transaksi keuangan.

Setiap individu memiliki kombinasi unik dari faktor-faktor ini yang membentuk pengalaman keuangan mereka. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu seseorang untuk mengelola keuangan secara lebih efektif dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil.

#### **2.4.4. Manfaat Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan memiliki peran penting terhadap kehidupan. Tidak semua orang mampu dengan mudah mendapatkan pengalaman ini. Bagi sebagian orang pengalaman terlihat sangat sepele, tapi tidak bagi orang-orang yang mau terus belajar dari pengalaman yang didapatkannya. Banyak manfaat yang diperoleh dari adanya pengalaman keuangan yaitu :

- a. Digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara perolehan dan pengeluaran. Ketika pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan maka masalah seperti ini harus segera diperbaiki. Pengalaman mengelola pengalaman harus dipelajari agar terhindar dari masalah yang serupa.
- b. Untuk mengetahui pengalaman terhadap pengeluaran yang sudah dilakukan. Diperlukan untuk mengetahui pengalaman pengeluaran keuangan satu bulan supaya dapat diketahui apakah yang dikeluarkan adalah untuk membeli barang hal yang dibutuhkan atau tidak.
- c. Evaluasi keuangan. Evaluasi dilakukan agar kekurangan dalam pengelolaan keuangan yang pernah terjadi tidak terjadi kembali.
- d. Guna mencukupi kebutuhan dan menambah kekayaan . Dari pengalaman keuangan seseorang dapat belajar mengenai prioritas belanja dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga uang digunakan untuk hal yang penting. Tentunya ini akan berdampak pada penambahan kekayaan dengan menabung uang yang tersisa dan tidak dibelanjakan.
- e. Untuk mengetahui karakter seseorang dalam mengelola keuangan.

#### **2.4.5. Indikator Pengalaman Keuangan**

Berdasarkan Regret Theory, berikut indikator untuk mengukur pengalaman keuangan beserta dengan penjelasannya sebagai berikut :

a. Pengelolaan emosi

Dalam mengambil keputusan, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah emosi. Karena ketika seseorang mengambil keputusan dalam keadaan emosi negatif mendominasi perilaku, maka akan berdampak buruk terhadap jangka panjang.

b. Mengantisipasi keputusan

Dari pengalaman buruk semisal kerugian yang pernah dialami, seseorang akan memiliki rasa takut untuk kembali membuat keputusan. Dari ketakutan tersebut akan memunculkan antisipasi dengan berpikir berulang kali sebelum mengambil keputusan keuangan.

c. Menunda keputusan

Terdapat tipe seseorang yang mengantisipasi ketakutan dari sebuah kerugian adalah dengan menunda keputusan. Dari menunda keputusan, seseorang tersebut akan mampu berpikir, memahami dan melakukan pertimbangan terhadap informasi yang diperoleh. Sehingga keputusan yang dibuatnya akan berdasarkan dengan informasi yang banyak dan akurat.

d. Menganalisa sebelum mengambil keputusan

Setelah mengumpulkan informasi, diperlukan pemahaman dan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan. Selain itu dibutuhkan juga analisis terhadap informasi yang diperoleh untuk mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada keputusan akan diambil.

e. Evaluasi

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diperlukan evaluasi. Evaluasi berguna agar keputusan yang telah dibuat akurat serta tidak mengakibatkan regret yang kemungkinan muncul di masa depan.



## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian.

Menurut Randi (2018: 15) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan berkaitan dengan perilaku konsumen yang mempengaruhi keputusan pembelian, yang menjadi pedoman peneliti serta bahan perhatian peneliti dalam pembuatan skripsi.

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitin	Hasil Penelitian
1	Yusnia, Jubaedah (2017)	PengaruhPendapatan,Lokus Pengendalian danPengetahuanK euanganTerhadap PerilakuKeuanga n PelakuUMKM KecamatanCinere	Penelitian Kuantitatif	1. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Lokus pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan 3. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif

				signifikan terhadap perilaku keuangan
2	Dahlia Pinem Dan Bernadin Dwi M. (2021)	Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif Terhadap perilaku keuangan</li> <li>2. Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan</li> <li>3. Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.</li> </ol>
3	Hendra Wiyanto Dkk(2019) Dan Muhammad Fanyl f arisi (2019)	Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior</li> <li>2. Financial knowledge tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial management behavior</li> <li>3. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial management behavior</li> <li>4. Parental income</li> </ol>

				memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial management behavior.
4	Nur Aisyah (2021)	Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Dengan Moderasi Tingkat Pendapatan	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan</li> <li>2. Locus of control internal memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan</li> <li>3. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan tidak bisa memoderasi secara parsial pengaruh pengalaman keuangan</li> </ol>
5	Esa Mukti Aji dkk (2020)	Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Desa Pagedang Tanggerang	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan</li> <li>2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan</li> </ol>

6	Siska Widyanin Grum(2018)	Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan</li> <li>2. Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> </ol>
7	MegaNoerman Ningtyas (2019)	Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial	Penelitian Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
8	Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah Umiyati (2020)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan</li> <li>2. Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan</li> <li>3. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku</li> </ol>

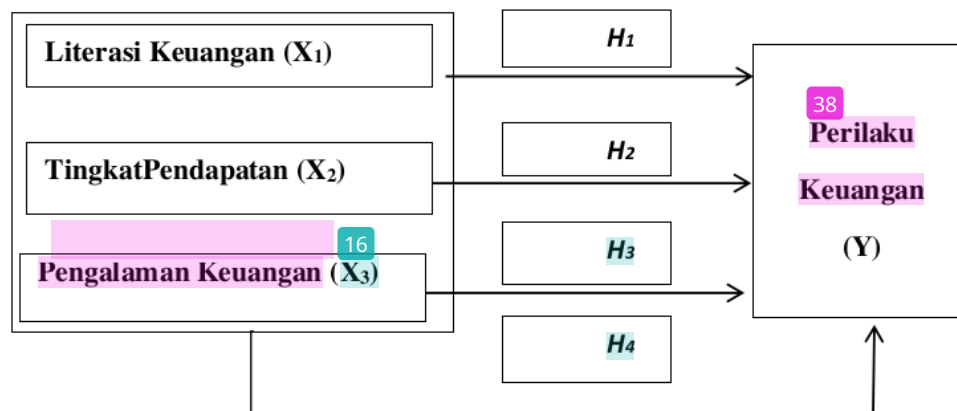
				<p>keuangan.</p> <p>4. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan</p> <p>5. Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan</p>
9	Iklima Humaira, EndraMurti iSagoro (2018)	<p>Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan BatikKabupaten Bantul</p>	Penelitian Kuantitatif	<p>1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan</p> <p>2. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan</p> <p>3. Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan</p> <p>4. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku</p>

				manajemen keuangan
10	Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa</li> <li>2. Lifestyle hedonis berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa.</li> <li>3. Sikap keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa.</li> </ol>

## 2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan menjadi landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Maka dari itu kerangka pemikiran ini dibuat untuk memaparkan konsep penelitian yang dibahas. Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dari uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

## 2.7. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni, *hipo* dan *tesis*. Tesis adalah pernyataan atau teori, sedangkan hipo adalah pendahuluan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah pernyataan sementara. Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

*H1* : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan generasi muda khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

*H2* : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan secara parsial terhadap perilaku keuangan generasi muda khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

- H3* : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan generasi muda khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
- H4* : Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.



**METODE PENELITIAN****3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat explansi, analisis serta jenis data. Jenis penelitian juga disesuaikan peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya dimana penelitian diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapat informasi yang akan digunakan dalam pemecahan masalah. Jenis penelitian menurut Syofian Siregar (2017: 7), yakni:

1. Jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian yang didasarkan pada data kualitatif tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbetuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. Jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif berbentuk angka atau bilangan.
3. Gabungan, yaitu di dalam penelitian menggabungkan 2 jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Dalam penelitian yang akan saya lakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Nias., saya akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan memecahkan masalah dan memperoleh kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti masalah yang sudah terukur dan memiliki populasi yang luas.

Pengertian metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan memecahkan masalah dan memperoleh kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat

positivisme dan digunakan untuk meneliti masalah yang sudah terukur dan memiliki populasi yang luas.

### 3.2. Variabel Penelitian

Variabel ialah atribut, sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatannya yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:38).

Terdapat dua jenis variable yakni :

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel Bebas (Independen)/ Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan yang mereka miliki  ( Soetiono , 2018 )	1. Pengetahuan umum mengenai keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi
Tingkat Pendapatan (X2)	Pendapatan adalah keseluruhan imbalan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas partisipasinya selama proses produksi berlangsung.  ( Maisur, Arifin dan M. Shanri, 2017)	1. Usaha Sendiri 2. Bekerja dengan orang lain 3. Hasil dari milik

Pengalaman Keuangan (X3)	Pengalaman keuangan adalah pembelajaran bagi seseorang dalam mengelola keuangannya maupun merencanakan investasi. ( Pritazahara dan Sriwidodo, 2018 )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan emosi</li> <li>2. Mengantisipasi keputusan</li> <li>3. Menunda keputusan</li> <li>4. Menganalisa sebelum mengambil keputusan</li> <li>5. Evaluasi</li> </ol>
Variabel Terikat (Dependen)/ Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan merupakan kemampuan dalam mendapatkan uang, membuat rencana dan anggaran keuangan, memeriksa, mengatur, mengendalikan dan menyimpan uang. ( Suryanto, 2017 )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rancangan keuangan</li> <li>2. mengetahui pengalaman pembelian</li> <li>3. Bayar tagihan tepat waktu</li> <li>4. Evaluasi Keuangan</li> <li>5. menyetorkan uang untuk biaya tidak terduga</li> <li>6. Menabung</li> <li>7. Investasi</li> </ol>

Table 2.1 variabel

24

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

**Table 3.1 jumlah mahasiswa**  
**jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias data**  
**mahasiswa 2023/2024 Ganjil**

No	Semester	Jumlah
1.	1	-
2.	2	297
3.	3	-
4.	4	360
5.	5	-
6.	6	276
7.	7	-
8.	8	403
9.	9	-
10.	10	434
11.	11	-
12.	12	22
<b>Total</b>		<b>1.792</b>

### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2017:173) sampel merupakan ukuran oleh nilai dan ciri yang dipunyai dari populasi. Sugiyono (2019), dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dari pendapat di atas mengingat jumlah populasi terlalu sedikit/berjumlah kecil dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan menggunakan rumus slovin dimana di dalam rumus slovin terdapat ketentuan dimana nilai  $e = 0,1$  (10%) dari jumlah populasi yang ada. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10% dari jumlah populasi penelitian. Maka sampel dengan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n =$  ukuran sampel

$N =$  ukuran populasi

$e =$  taraf signifikansi

penulis menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,1 dikarenakan jumlah populasi kurang dari 1,000 mahasiswa. Maka perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1.792}{1 + 1.972(0.1)^2}$$

$n = 94,7$  (95) sampel

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hajar (dalam Hardani dkk, 2020) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Dalam mendukung proses penelitian peneliti menggunakan data primer yaitu:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah cara memperoleh atau teknik data untuk di kumpulkan data dengan pengamatan dan catatan secara sistematis fenomena atau peristiwa yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

### 3.4.2 Kuesioner

Kuesioner menurut Sujarweni (2020: 94) merupakan suatu instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini angket akan diedarkan kepada seluruh responden, yang terdiri dari lima opsi alternatif jawaban, dimana tiap opsi tersebut mempunyai bobot sebagai berikut:

Opsii (SS)	sangat setuju <sup>8</sup> diberi skor	= 5
Opsii (S)	setuju diberi skor	= 4
Opsii (KS)	kurang setuju diberi skor	= 3
Opsii (TS)	tidak setuju	= 2
Opsii (STS)	sangat tidak setuju	= 1

## 23 3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Jenis Data

Data menurut (Bahri 2018: 79) merupakan sekumpulan informasi yang berasal dari pengalaman, dapat berupa angka, lambang, atau sifat. Sedangkan data dalam penelitian menurut (Sujarweni 2020: 11) merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan dipergunakan untuk bahan penelitian. Jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 456), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sugiyono (2019, hlm. 224) menjelaskan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Berdasarkan pendapat di atas, maka sumber data yang digunakan peneliti adalah jenis data primer. Data primer ialah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini, data yang akan dikumpulkan peneliti dengan menggunakan angket/ kuesioner.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018: 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses untuk memastikan dan memeriksa kesesuaian dan ketepatan data/ angket yang telah diedarkan, apakah telah terisi dengan baik sesuai dengan petunjuk serta untuk menghindari hal-hal yang memungkinkan pengelolaan angket tidak memenuhi syarat.

#### 3.6.2 Pengelolaan Angket

Pengelolaan angket menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018: 152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket yang telah diedarkan kepada responden memiliki lima opsi alternative jawaban, dimana ke empat alternatif jawaban itu memiliki bobot sebagai berikut:

Ops <sup>8</sup> i (SS)	sangat setuju diberi skor	= 5
Ops <sup>8</sup> i (S)	setuju diberi skor	= 4
Ops <sup>8</sup> i (KS)	kurang setuju diberi skor	= 3
Ops <sup>8</sup> i (TS)	tidak setuju	= 2
Ops <sup>8</sup> i (STS)	sangat tidak setuju	= 1

17

### 3.6.3 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Diukur dari pendapat ahli diatas, maka kita ketahui bahwa valid itu berarti memastikan ketepatan yang diukur. Di dalam pengujian ini, uji validitas yang digunakan oleh penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dimana merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik.

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut (Gunawan 2019, p.12):

1. Berdasarkan nilai signifikansi
  - a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka item dinyatakan valid.
  - b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid.
2. Berdasarkan nilai korelasi
  - a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.
  - b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Dalam dasar keputusan di atas kita bias simpulkan, apabila data valid maka angket berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya item angket sesuai.



### 3.6.4 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2020, p. 66) reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk. Uji reliabilitas berguna untuk mengukur kendala sebuah kuesioner ataupun hasil wawancara, uji ini berguna untuk memastikan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dijalankan (Marzuki, Armereo, dan Rahayu 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas dengan model cronbach's alpha. Dimana, Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016: 234), kuesioner dapat dikatakan reliable apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ . Maka dari itu, pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ , maka item pertanyaan di dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).
- b. Apabila nilai cronbach's alpha  $< 0,60$  maka item pertanyaan di dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (not reliable).

### 3.6.5 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besar yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (dalam Arikunto 2018: 213).

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Syofian Siregar (2017: 251), dijabarkan sebagai berikut:

0,00-0,199	tingkat hubungan sangat lemah
0,20-0,399	tingkat hubungan lemah
0,40-0,599	tingkat hubungan cukup
0,60-0,799	tingkat hubungan kuat
0,80-1,00	tingkat hubungan sangat kuat

### 3.6.6 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu. Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021:147).

1. Jika  $R^2 = 0$ , berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).
2. Jika  $R^2 = 1$ , berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).

Rumus untuk koefisien determinan ialah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan  
R = Koefisien korelasi

36

### 3.6.7 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi variabel pengguna atau residual

mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yakni:

- a) Jika nilai signifikansi (Asymp.sig)  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Asymp.sig)  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji *Heterokedastisitas*

Menurut Ghozali (2021:178) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan SPSS. Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ialah:

- a) Titik-titik menyebar diatas, dibawah dan keseluruhan.
- b) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, menyempit, dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### 3.6.8 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ respon (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ).

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Bila terdapat 2 variable bebas, yaitu X1 dan X2, maka bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

yang mana :

Y = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = variable bebas

### 3.6.9 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghazali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika sig. lebih kecil dari taraf 5% maka variabel bebas memiliki

pengaruh yang signifikan. Jika sebaliknya, apabila nilai sig. lebih besar dari 5%, variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Selanjutnya peneliti membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.6.10 Uji Hipotesis (Uji F)

Menurut Ghozali (2018: 56) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (F-stasistik)  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas (F-stasistik)  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

16

## 3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada STP Dian Mandala Gunungsitoli, Jl. Nilam No.04, Kec.Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

### 3.7.2. Jadwal

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan, sebagai berikut :

Table 4.1 Jadwal Penelitian

Jadwal																				
Kegiatan	April				Mei <sup>9</sup>				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Proposal Skripsi	■	■																		
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi													■							
Persiapan Seminar													■							
Seminar Proposal Skripsi														■						
Persiapan penelitian															■					
Pengumpulan Data															■					
Penulisan Naskah Skripsi																■	■			
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																■	■			
Penulisan Dan Penyempurnaan Skripsi																■	■	■		



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Temuan Penelitian

#### 4.1.1 Profil Responden

Responden adalah orang-orang yang dimintai tanggapan dari pertanyaan yang telah terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menjadi sumber data dalam suatu penelitian, yang disebut juga sebagai sumber informasi untuk menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner atau angket kepada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden yang ditetapkan peneliti berdasarkan sampel yaitu 95 orang mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Oleh karena itu Peneliti menguraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu :

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	45	45,5%
2	Perempuan	50	54,5%
Jumlah		95	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 45 orang atau 45,5% dan responden perempuan sebanyak 50 orang atau 54,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 54,5%.

### 4.2 Analisa Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Hasil Skor Angket Pada Variabel X

Berikut adalah hasil skor masing-masing jawaban responden yang dituangkandalam table :



**Tabel 5.2**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel (X1)**

Responden	Pernyataan										Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
R1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R2	5	3	3	5	5	5	5	5	4	1	41
R3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	31
R4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	44
R5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
R6	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23
R7	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	45
R8	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	34
R9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
R10	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R12	4	3	4	4	5	4	4	3	3	2	36
R13	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	45
R14	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	32
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R18	5	3	5	5	5	5	5	1	5	3	42
R19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R20	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	45
R21	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	45
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
R23	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	14
R24	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	40
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
R27	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R30	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	28
R31	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
R32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R34	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	46
R35	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	44

<b>R36</b>	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	39
<b>R37</b>	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
<b>R38</b>	4	2	3	4	5	3	5	4	3	2	35
<b>R39</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	46
<b>R40</b>	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	44
<b>R41</b>	5	3	5	4	4	5	5	4	5	3	43
<b>R42</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
<b>R43</b>	4	3	5	5	5	5	5	4	5	2	43
<b>R44</b>	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	40
<b>R45</b>	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
<b>R46</b>	5	4	4	3	5	4	3	3	3	4	38
<b>R47</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R48</b>	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	43
<b>R49</b>	4	3	5	4	3	3	4	3	2	2	33
<b>R50</b>	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	43
<b>R51</b>	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	44
<b>R52</b>	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	39
<b>R53</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R54</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R55</b>	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	40
<b>R56</b>	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	38
<b>R57</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
<b>R58</b>	5	3	2	5	5	5	5	4	5	3	42
<b>R59</b>	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	44
<b>R60</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R61</b>	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	46
<b>R62</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R63</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R64</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R65</b>	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	46
<b>R66</b>	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
<b>R67</b>	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	46
<b>R68</b>	5	4	2	3	1	1	4	4	3	4	31
<b>R69</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R70</b>	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
<b>R71</b>	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
<b>R72</b>	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
<b>R73</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R74</b>	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
<b>R75</b>	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	42

R76	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	45
R77	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
R78	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	42
R79	3	3	3	5	2	2	5	4	4	2	33
R80	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	46
R81	4	2	3	4	4	4	5	2	3	2	33
R82	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
R83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R84	4	2	3	3	4	4	5	5	5	4	39
R85	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	44
R86	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
R87	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
R88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R89	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	42
R90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R92	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	28
R93	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	47
R94	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	39
R95	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28

**Tabel 5.3**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel (X2)**

Responden	Pernyataan										Skor.
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R2	5	5	1	4	1	4	1	1	1	5	28
R3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	3	28
R4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	44
R5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	47
R6	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
R7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
R8	4	1	5	4	4	4	5	4	4	4	39
R9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R12	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	36
R13	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
R14	1	2	4	1	1	1	1	1	2	3	17

<b>R15</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
<b>R16</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
<b>R17</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
<b>R18</b>	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	42
<b>R19</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R20</b>	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
<b>R21</b>	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35
<b>R22</b>	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
<b>R23</b>	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	15
<b>R24</b>	4	4	4	4	5	3	3	1	1	2	31
<b>R25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R26</b>	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
<b>R27</b>	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	37
<b>R28</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R29</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R30</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	29
<b>R31</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R32</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R33</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R34</b>	2	5	4	4	4	5	5	4	5	4	42
<b>R35</b>	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
<b>R36</b>	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33
<b>R37</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R38</b>	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	29
<b>R39</b>	5	4	4	4	5	4	2	2	2	3	35
<b>R40</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	40
<b>R41</b>	5	3	3	3	5	3	3	5	5	5	40
<b>R42</b>	2	2	2	2	2	4	4	5	5	5	33
<b>R43</b>	4	1	2	2	1	1	1	3	3	3	21
<b>R44</b>	3	5	4	4	5	4	1	4	3	4	37
<b>R45</b>	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
<b>R46</b>	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	32
<b>R47</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R48</b>	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	33
<b>R49</b>	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
<b>R50</b>	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	27
<b>R51</b>	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36
<b>R52</b>	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43
<b>R53</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R54</b>	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36

<b>R55</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
<b>R56</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
<b>R57</b>	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	38
<b>R58</b>	5	4	3	4	5	4	3	3	3	4	38
<b>R59</b>	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	28
<b>R60</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R61</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R62</b>	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
<b>R63</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R64</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R65</b>	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	46
<b>R66</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R67</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R68</b>	3	4	3	2	3	3	3	3	5	4	33
<b>R69</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R70</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R71</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R72</b>	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35
<b>R73</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R74</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R75</b>	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
<b>R76</b>	4	2	3	3	4	4	4	5	5	5	39
<b>R77</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R78</b>	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	31
<b>R79</b>	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44
<b>R80</b>	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46
<b>R81</b>	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	29
<b>R82</b>	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35
<b>R83</b>	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
<b>R84</b>	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
<b>R85</b>	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
<b>R86</b>	4	4	3	2	2	2	1	4	1	4	27
<b>R87</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R88</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R89</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R90</b>	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
<b>R91</b>	5	5	5	5	1	2	3	4	5	5	40
<b>R92</b>	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
<b>R93</b>	4	4	3	3	3	5	2	3	3	4	34
<b>R94</b>	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	42



<b>R33</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
<b>R34</b>	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
<b>R35</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
<b>R36</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
<b>R37</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R38</b>	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	43
<b>R39</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47
<b>R40</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R41</b>	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
<b>R42</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
<b>R43</b>	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45
<b>R44</b>	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
<b>R45</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R46</b>	3	4	4	3	2	4	4	4	4	5	37
<b>R47</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R48</b>	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
<b>R49</b>	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	32
<b>R50</b>	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
<b>R51</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	38
<b>R52</b>	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	39
<b>R53</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R54</b>	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
<b>R55</b>	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	43
<b>R56</b>	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
<b>R57</b>	2	3	4	5	4	4	3	4	4	4	37
<b>R58</b>	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44
<b>R59</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R60</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R61</b>	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
<b>R62</b>	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	47
<b>R63</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R64</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R65</b>	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
<b>R66</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R67</b>	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	46
<b>R68</b>	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
<b>R69</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
<b>R70</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R71</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R72</b>	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	41

R73	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	31
R74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R75	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	42
R76	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
R77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R79	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	40
R80	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
R81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
R82	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
R83	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24
R84	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	44
R85	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	44
R86	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44
R87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R89	4	3	4	3	5	5	4	5	5	3	41
R90	4	3	5	4	3	5	3	4	5	3	39
R91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R92	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
R93	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	35
R94	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	44
R95	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28

#### 4.2.2 Hasil Skor. Angket Pada Variabel Y

Berikut adalah hasil skor masing-masing jawaban responden yang dituangkan dalam tabel:

**Tabel 5.5**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel (Y)**

Responden	Pernyataan										Skor.
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	34
R3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	28
R4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
R5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
R6	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	27



<b>R7</b>	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
<b>R8</b>	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
<b>R9</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R10</b>	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	47
<b>R11</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R12</b>	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	39
<b>R13</b>	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	40
<b>R14</b>	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
<b>R15</b>	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	34
<b>R16</b>	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	25
<b>R17</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
<b>R18</b>	1	5	4	3	2	5	5	4	2	5	36
<b>R19</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R20</b>	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	43
<b>R21</b>	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	47
<b>R22</b>	5	3	4	5	3	4	4	5	5	3	41
<b>R23</b>	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	14
<b>R24</b>	3	4	4	4	5	3	4	5	3	5	40
<b>R25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R26</b>	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
<b>R27</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R28</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R29</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R30</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	32
<b>R31</b>	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
<b>R32</b>	3	4	5	3	4	4	5	3	5	4	40
<b>R33</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
<b>R34</b>	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	24
<b>R35</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
<b>R36</b>	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37
<b>R37</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R38</b>	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
<b>R39</b>	2	3	4	2	3	5	5	4	3	2	33
<b>R40</b>	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	46
<b>R41</b>	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	45
<b>R42</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
<b>R43</b>	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
<b>R44</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R45</b>	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
<b>R46</b>	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40

<b>R47</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R48</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R49</b>	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	31
<b>R50</b>	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	45
<b>R51</b>	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
<b>R52</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R53</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R54</b>	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	35
<b>R55</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R56</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R57</b>	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	46
<b>R58</b>	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	45
<b>R59</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	37
<b>R60</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R61</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R62</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
<b>R63</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R64</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R65</b>	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
<b>R66</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R67</b>	4	3	5	5	5	4	5	3	4	5	43
<b>R68</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	2	5	30
<b>R69</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R70</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R71</b>	5	3	3	4	2	2	5	5	4	3	36
<b>R72</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
<b>R73</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
<b>R74</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>R75</b>	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
<b>R76</b>	4	4	3	5	5	4	3	2	5	5	40
<b>R77</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R78</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>R79</b>	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
<b>R80</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>R81</b>	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
<b>R82</b>	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33
<b>R83</b>	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	24
<b>R84</b>	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	44
<b>R85</b>	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	43
<b>R86</b>	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48



















Skor	Pearson Correlati	,735 **	,861 **	,885 **	,835 **	,872 **	,821 **	,852 **	,837 **	,853 **	,851 **	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa uji validitas variabel Y memperoleh nilai signifikansi  $< 0,005$ . Oleh karena itu item kuesioner dari 1-10 dinyatakan valid.

34

#### 4.2.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi kuesioner, dimana suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dari analisis SPSS, maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 5.10**

#### Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,948	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) adalah reliabel, dimana nilai cronbach's alpha sebesar  $0,948 > 0,60$ .

**Tabel 5.11**

#### Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,944	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (X<sub>2</sub>) adalah reliabel, dimana nilai cronbach's alpha sebesar  $0,944 > 0,60$ .

**12** **Tabel 5.12**  
**Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Keuangan (X<sub>3</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,972	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengalaman keuangan (X<sub>3</sub>) adalah reliabel, dimana nilai cronbach's alpha sebesar 0,972 > <sup>29</sup>0,60.

**Tabel 5.13**  
**Uji Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,953	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan (Y) adalah reliabel, dimana nilai cronbach's alpha sebesar 0,953 > 0,60.

#### 4.2.5 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi yakni tingkat hubungan dan nilai signifikansi hubungan.

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Korelasi X1**

<b>Correlations</b>			
		Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X)	Pearson Correlation	1	,641**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
Perilaku Keuangan (Y)	Pearson Correlation	,641**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel di atas, uji korelasi menunjukkan hubungan kuat antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan nilai Pearson correlation  $0,641$  dengan derajat hubungan kuat.

**Tabel 5.15**  
**Hasil Uji Korelasi X2**

<b>Correlations</b>			
		Tingkat Pendapatan (X)	Perilaku Keuangan (Y)
Tingkat Pendapatan (X)	Pearson Correlation	1	,544**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
Perilaku Keuangan (Y)	Pearson Correlation	,544**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

	N	95	95
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel di atas uji korelasi menunjukkan hubungan cukup antara perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian, dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan nilai Pearson correlation 0,544 dengan derajat hubungan cukup.

**Tabel 5.16**  
**Hasil Uji Korelasi X3**

Correlations			
		Pengalaman Keuangan (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
Pengalaman Keuangan (X)	Pearson Correlation	1	,731**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
Perilaku Keuangan (Y)	Pearson Correlation	,731**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel di atas, uji korelasi menunjukkan hubungan kuat antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan nilai Pearson correlation 0,731 dengan derajat hubungan kuat.

#### 30 4.2.6 Uji Koefisien Determinan

**21**  
Tabel 5.17  
Hasil Uji Koefisien Determinan X1 ke Y

21 Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 <sup>a</sup>	,411	,404	7,077
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan table di atas, angka R sebesar 0,641 berada diantara 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Dari tabel diatas didapatkan nilai R *Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,411 yang artinya pengaruh variabel independen (X<sub>1</sub>) terhadap variabel dependen (Y) sebesar **41,1%**.

**11**  
Tabel 5.18  
Hasil Uji Koefisien Determinan X2 ke Y

11 Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,289	7,733
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan table di atas, angka R sebesar 0,544 berada diantara 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan cukup.

Dari tabel diatas didapatkan nilai R *Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,296 yang artinya pengaruh variabel independen (X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen (Y) sebesar **29,6%**.

**Tabel 5.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan X3 ke Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 <sup>a</sup>	,535	,530	6,288
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan table di atas, angka R sebesar 0,731 berada diantara 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Dari tabel diatas didapatkan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,535 yang artinya pengaruh variabel independen ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y) sebesar **53,5%**.

**Tabel 5.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (X1, X2, X3, X4 ke Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 <sup>a</sup>	,578	,564	6,055
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Berdasarkan table di atas, angka R sebesar 0,760 berada diantara 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Dari tabel diatas didapatkan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,578 yang artinya pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar **57,8%**.



## 2 4.2.7 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Dasar keputusan uji normalitas ialah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dari analisis program SPSS maka diperoleh uji normalitas sebagai berikut:

2  
**Tabel 5.21 Hasil Uji Normalitas**

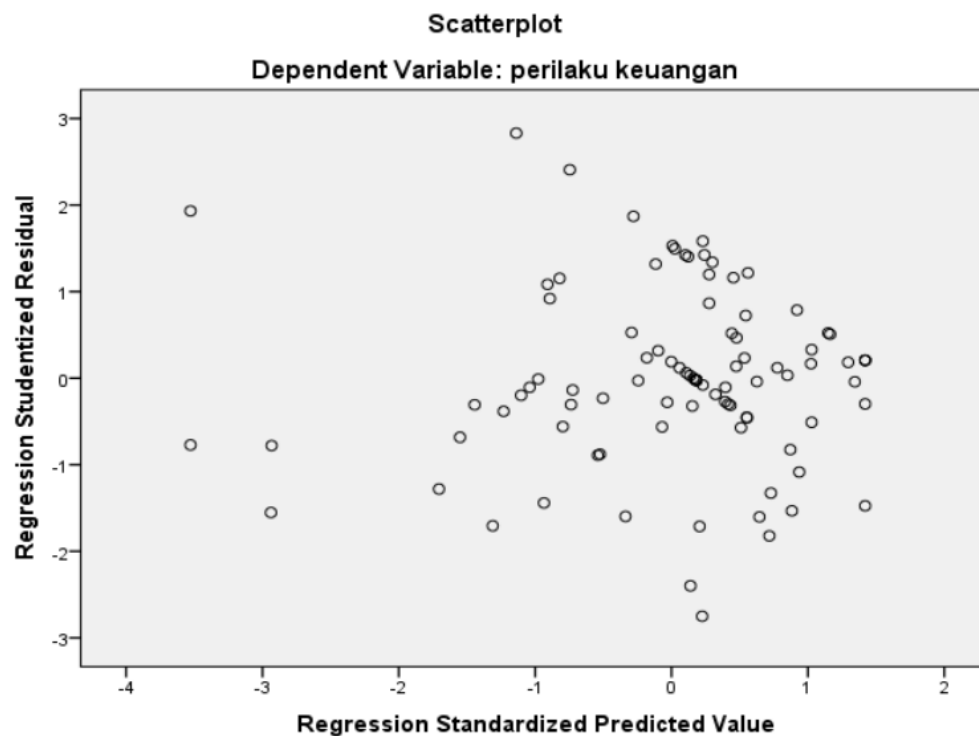
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,95717825
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,088
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil analisis uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan asymp. Sig.  $0,005 > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi dengan normal atau dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan.

**Gambar 2.1 Uji Heterokedastisitas**



Dari gambar gambar 4.1 menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada penelitian ini. Dimana dapat dilihat pada grafik scatterplot yang titik-titik data menyebar diatas, dibawah dan di sekitar angka 0, titik data tidak hanya menggumpal di atas atau di bawah saja, dan titik data juga tidak membentuk pola melingkar, lurus dan sebagainya.

#### 4.2.8 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

**Tabel 5.22 Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,659	3,225		1,755	,083
	literasi keuangan	,163	,118	,149	1,384	,170
	tingkat pendapatan	,179	,089	,174	2,009	,047
	pengalaman keuangan	,521	,099	,531	5,250	,000

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Hasil output SPSS tabel 4.19 pada unstandardized Coefficients kolom B pada Constanta (a) adalah 5,659, skor literasi keuangan (b1) adalah 0,163, skor tingkat pendapatan (b2) adalah 0,179, skor pengalaman keuangan (b3) adalah 0,521. Maka dari data tersebut, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 5,659 + 0,163 X_1 + 0,179 X_2 + 0,521 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta 5,659 menyatakan, jika tidak ada ketiga variabel penelitian tersebut, maka banyaknya tingkat perilaku keuangan adalah sebesar 5,659.
2. Nilai X1 (Faktor Literasi Keuangan) = 0,163 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan faktor literasi keuangan sebesar 1 satuan, maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,163 kali atau sekitar 16,3%.

3. Nilai X2 (Faktor Tingkat Pendapatan)= 0,179 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan faktor tingkat pendapatan 1 satuan, maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,179 kali atau sekitar 17,9%.
4. Nilai X3 (Faktor Pengalaman Keuangan)= 0,521 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan faktor pengalaman keuangan sebesar 1 satuan, maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,521 kali atau sekitar 52,1%.

#### 4.2.9 Uji T

Uji ini bertujuan untuk menentukan dugaan sementara peneliti yang telah diberikan secara parsial atau mandiri. Dalam pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sesuai dengan tingkat signifikan. Dalam penelitian ini signifikansinya adalah 0,05, yang artinya jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan, dan jika sebaliknya, apabila nilai sig. lebih dari 0,05, variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Selanjutnya peneliti membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

32  
**Tabel 5.23 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,659	1,322		4,280	,000
	literasi keuangan	,163	,048	,184	3,374	,001
	tingkat pendapatan	,179	,036	,216	4,901	,000

	pengalaman keuangan	,521	,041	,659	12,805	,000
a. Dependent Variable: perilaku keuangan						

Dari hasil uji T (secara parsial) diatas maka disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan menunjukkan hasil:

1. Variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini diketahui dari nilai probabilitas 0,001 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,374 yang nilainya lebih dari  $t_{tabel}$  penelitian yaitu:  $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 95-4-1) = (0,025; 90) = 1.661$
2. Variabel tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini diketahui dari nilai probabilitas 0,000 yang nilainya berada diatas 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,901 yang nilainya lebih dari  $t_{tabel}$  penelitian yaitu:  $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 95-4-1) = (0,025; 90) = 1.661$
3. Variabel pengalaman keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini diketahui dari nilai probabilitas 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,805 yang nilainya lebih dari  $t_{tabel}$  penelitian yaitu:  $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 105-4-1) = (0,025; 90) = 1.661$ .

#### 4.2.10 Uji F

Uji simultan (uji F) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari keseluruhan variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

22

Tabel 5.24 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4568,615	3	1522,872	41,543	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3335,869	91	36,658		
	Total	7904,484	94			
a. Dependent Variable: perilaku keuangan						
b. Predictors: (Constant), pengalaman keuangan, tingkat pendapatan , literasi keuangan						

Berdasarkan output diatas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41,543 lebih dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,70 yang diperoleh dari rumus  $DF_1(n_1) = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $DF_2(n_2) = n-k = 95-4 = 91$  dengan nilai signifikansi 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa Variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilaksanakan pada Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Nias, Jln. Karet No. 30 Pasar Gunungsitoli, kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, dapat dikemukakan bahwa :

28

#### 4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa/i fakultas ekonomi universitas nias antara lain, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pengalaman Keuangan adalah  $3,374 > t_{tabel} 1,661$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa

secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Kondisi ini terjadi karena literasi keuangan mahasiswa/i fakultas ekonomi bisa dikatakan baik sehingga itu dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Semakin banyak literasi keuangan yang pernah dilalui mahasiswa/i maka perilaku keuangan mahasiswa/i akan semakin baik pula. Karena mahasiswa/i tentunya bisa memahami bagaimana mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan nya sehari-hari.

Hal ini juga dapat dilihat dari respon mahasiswa Universitas Nias tentang literasi keuangan yaitu : bagaimana seorang mahasiswa bertingkah laku untuk mengelolah uang dan tabungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mahasiswa/i akan memiliki perencanaan lebih terstruktur guna terhindar dari kesulitan mengenai keuangan yang mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi baik atau tidaknya perilaku keuangan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dahlia Pinem Dan Bernadin Dwi M.(2021) bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

#### **6** **4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa/i fakultas ekonomi universitas nias antara lain, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Tingkat Pendapatan adalah  $4,901 > t_{tabel} 1,661$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa

secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Kondisi ini terjadi karena tingkat pendapatan mahasiswa/i fakultas ekonomi bisa dikatakan baik sehingga itu dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. mahasiswa/i yang memiliki pendapatan rendah tentunya tidak hanya mengandalkan pendapatan itu saja untuk memenuhi kebutuhannya, mahasiswa/i tentu mencari alternative lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat pendapatan mahasiswa/i belum tentu membuatnya terhindar dari masalah keuangan serta yang memiliki pendapatan rendah belum tentu berperilaku keuangan menyimpang dan begitu juga sebaliknya.

Hal ini juga dapat dilihat dari respon mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias tentang tingkat pendapatan yaitu : bagaimana seorang mahasiswa mendapatkan dan melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan jawaban ini, baik mahasiswa/i yang memiliki pendapatan sesuai maupun tidak tetap memiliki perilaku keuangan yang baik. Terbukti, bahwa yang memiliki pendapatan tidak mencukupipun akan melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya, yang dimana contoh perilaku ini mencerminkan bahwa mereka mampu mencari alternative lain untuk memenuhi kebutuhan yang artinya mereka memiliki perilaku keuangan yang baik meskipun gaji mereka tidak sesuai harapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maisur, Arifin dan M. Shabri (2017) menyatakan bahwa “tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh besarkecilnya pendapatan”.



#### 31 4.3.2 Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pengalaman keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa/i fakultas ekonomi universitas nias antara lain, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Tingkat Pendapatan adalah  $4,901 > t_{tabel} 1,661$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Kondisi ini terjadi karena pengalaman keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias bisa dikatakan baik oleh karena itu dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Semakin banyak pengalaman keuangan yang pernah dilalui mahasiswa/i baik yang menguntungkan maupun tidak maka perilaku keuangan mahasiswa/i akan semakin baik pula. Karena mahasiswa/i tentunya akan belajar memahami bagaimana pengalamannya dalam mengelola keuangan yang sebelumnya dan menjadikan pengalaman keuangan tersebut sebagai media belajar agar tidak terjadi masalah dalam perilaku keuangannya.

Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa pengalaman mereka dalam berinvestasi mampu memperbaiki sistem keuangannya baik dari segi perencanaan dan lain-lain. Dengan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan keuangannya, mahasiswa/i akan memiliki perencanaan lebih terstruktur guna terhindar dari kesulitan mengenai keuangan yang mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, pengalaman keuangan yang baik akan mempengaruhi baik atau tidaknya perilaku keuangan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Aisyah (2021) bahwa Pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

**6**  
**4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan bahwa  $F_{hitung} 41,543 > F_{tabel} 2,70$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Pengalaman Keuangan terhadap variabel terikat Perilaku Keuangan.

Hal ini terjadi karena dengan literasi keuangan dan pengalaman keuangan yang mahasiswa/i punya tentu berapapun pendapatan yang dimiliki mahasiswa/i maka akan membuat mahasiswa/i memiliki perilaku keuangan yang baik. Sebab, dengan literasi keuangan dan pengalaman keuangan yang baik, tinggi rendahnya pendapatan yang dimiliki mahasiswa/i akan tetap mencukupi karena mahasiswa/i sudah mempunyai pengalaman dalam mengelola pendapatan tersebut sehingga akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Terbukti, berdasarkan jawaban responden bahwa banyak yang melakukan pembayaran tagihan tepat pada waktunya, rutin membuat rancangan keuangan, melakukan evaluasi keuangan dan menabung, yang dimana hal-hal tersebut merupakan cerminan dari perilaku keuangan yang baik.

Dari hasil perhitungan Adjusted R Square adalah 0,578 atau setara dengan 57,8%. Adjusted R Square menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal ini yang diperoleh, mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Pengalaman Keuangan mahasiswa/i mampu menjelaskan hubungannya dengan Perilaku Keuangan sebesar 57,8% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan dalam memperbaiki perilaku keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias dengan sampel 95 orang adalah sebagai berikut:

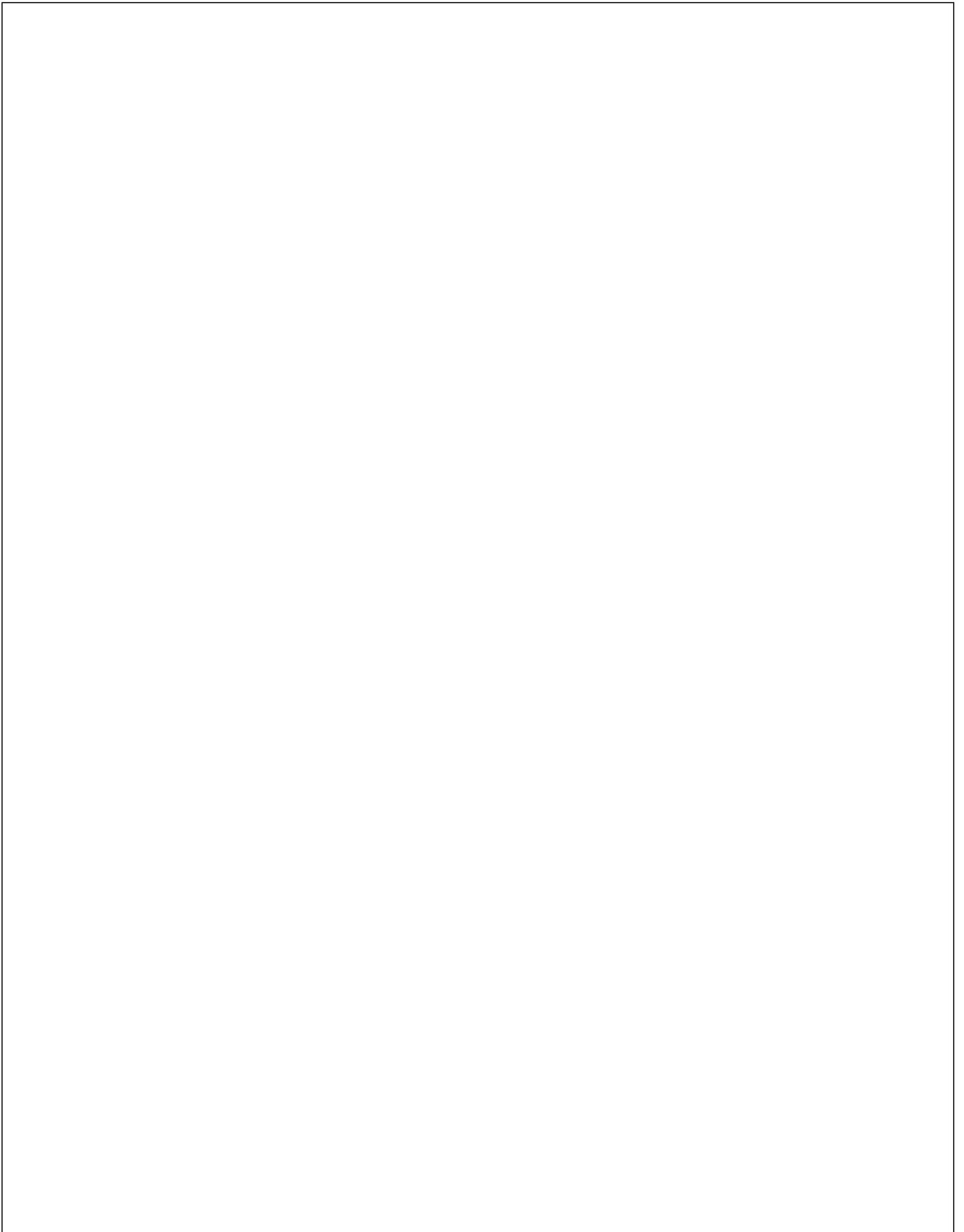
1. Literasi Keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan ( $Y$ ) Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
2. Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan ( $Y$ ) Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Pengalaman Keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan ( $Y$ ) Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
4. Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) dan Pengalaman Keuangan ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Keuangan ( $Y$ ) Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

#### **5.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat diambil berdasarkan kesimpulan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Niasterbilang baik sehingga memungkinkan peneliti selanjutnya untuk meneliti berbagai variabel lain yang belum diteliti dengan objek penelitian yang lebih luas.

2. Diharapkan bagi para Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias untuk mulai rutin mencatat segala aktivitas pengeluaran agar lebih mencerminkan perilaku keuangan yang baik sehingga mampu mengurangi masalah yang berhubungan dengan keuangan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Muhammad and T. A. Safitri, "Jurnal Among Makarti Vol. 14 No. 1 – Tahun 2021," vol. 14, no. 1, pp. 31–43, 2021.
- Charisma Nadila Putri, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Of Control Internal dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Gresik, Artikel Ilmiah, 2020, hal 14.
- Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M. Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat, Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.6, No.1, 2021, hal 117.
- Ghozali, "Analisis Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham," *J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 179–198, 2018.
- Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul, Vol. VII, no. 1, tahun 2018, hal 106
- Kholilah, Naila Al dan Iramani, Rr. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No1, Mei
- Nur Aisyah, Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Dengan Moderasi Tingkat Pendapatan, Artikel Ilmiah, 2021, hal 13.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy, Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya, vol. 3, no. 1, May 2013, hal. 58

- P. Hili, F. A. Hehanussa, and W. O. Dewi, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha: Studi Pada UMKM di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon," *HIPOTESA-Jurnal Ilmu ...*, no. 1, pp. 1–13, 2023, [Online]. Available: <https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/67%0Ahttps://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/download/67/62>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141148. <https://doi.org/10.23917/Benefit.V1i2.3257>
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(01), 48-58. <https://doi.org/10.30587/Manajerial.V6i01.862>
- S. Veriwati, D. T. Relita, and E. D. Pelipa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi," *JURKAMI J. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–53, 2021, doi: 10.31932/jpe.v6i1.1150.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- W. Yuwono, "Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1419–1429, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.663.
- Yuniningsih, *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi/ Edisi Pertama—Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020* Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018  
1 jil., 17 × 24 cm, 140 hal. ISBN: 978-623-7137-90-0

Y. Effrisanti and H. T. T. Wahono, “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang,” *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 10, no. 2, pp. 148–156, 2022, doi: 10.26740/jpap.v10n2.p148-156.



# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Muda ( Studi Kasus : Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nias)

ORIGINALITY REPORT

# 10%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet	546 words — 3%
2	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	398 words — 2%
3	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	248 words — 1%
4	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	72 words — < 1%
5	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	66 words — < 1%
6	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	52 words — < 1%
7	<a href="https://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet	36 words — < 1%
8	Zamroni Zamroni, Mihmidati Hilmia. "Development of Challenge Appraisal Scale for College Students", EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2023 Crossref	34 words — < 1%

9	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	33 words — < 1%
10	<a href="http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id">ejournal.pelitaindonesia.ac.id</a> Internet	29 words — < 1%
11	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
12	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
13	<a href="#">Alfia Indriyanti, Yenny Ernitawati, Hilda Kumala Wulandari. "Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak PBB-P2 Kecamatan Brebes (Studi Empiris pada Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes)", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023</a> Crossref	22 words — < 1%
14	<a href="http://eprints.ahmaddahlan.ac.id">eprints.ahmaddahlan.ac.id</a> Internet	22 words — < 1%
15	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
16	<a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet	19 words — < 1%
17	<a href="http://eprints.ubhara.ac.id">eprints.ubhara.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
18	<a href="http://repositori.stiamak.ac.id">repositori.stiamak.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
19	<a href="http://skripsi972924424.wordpress.com">skripsi972924424.wordpress.com</a> Internet	

17 words — < 1%

20 [aimos.ugm.ac.id](https://aimos.ugm.ac.id)  
Internet

14 words — < 1%

21 [eprints.ums.ac.id](https://eprints.ums.ac.id)  
Internet

14 words — < 1%

22 [repo.palcomtech.ac.id](https://repo.palcomtech.ac.id)  
Internet

14 words — < 1%

23 [repository.unwira.ac.id](https://repository.unwira.ac.id)  
Internet

14 words — < 1%

24 [repository.stiegici.ac.id](https://repository.stiegici.ac.id)  
Internet

13 words — < 1%

25 [etd.iain-padangsidimpuan.ac.id](https://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id)  
Internet

12 words — < 1%

26 [doczz.net](https://doczz.net)  
Internet

11 words — < 1%

27 [repository.uhn.ac.id](https://repository.uhn.ac.id)  
Internet

11 words — < 1%

28 [eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id)  
Internet

10 words — < 1%

29 [repository.uinjambi.ac.id](https://repository.uinjambi.ac.id)  
Internet

10 words — < 1%

30 [repository.unja.ac.id](https://repository.unja.ac.id)  
Internet

10 words — < 1%

31 [www.researchgate.net](https://www.researchgate.net)

Internet

10 words — < 1%

32 123dok.com

Internet

9 words — < 1%

33 repository.unej.ac.id

Internet

9 words — < 1%

34 dspace.uii.ac.id

Internet

8 words — < 1%

35 journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet

8 words — < 1%

36 repository.uin-suska.ac.id

Internet

8 words — < 1%

37 repository.unibos.ac.id

Internet

8 words — < 1%

38 Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah Umiyati. "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021

Crossref

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF